

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR IPS TERPADU MENGGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN NUMBERE HEAD TOGETHER, STUDENT TEAM
ACHIEVEMENT DIVISION DAN COOPERATIVE SCRIPT
PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI TULANG
BAWANG UDIK TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

(Skripsi)

Oleh

SRI RAHAYU KESUMA PUTRI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

PERBANDINGAN HASIL BELAJAR IPS TERPADU MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN NUMBERE HEAD TOGETHER, STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION DAN COOPERATIVE SCRIPT PADA SISWA KELA VIII SMP NEGERI 1 TULANG BAWANG UDIK TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Oleh

SRI RAHAYU KESUMA PUTRI

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk membandingkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbere Head Together*, *Student Team Achievement Division* dan *Cooperative Script*. Pada siswa kelas VIII SMP N 01 Tulang Bawang Udik. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah eksperimen dengan pendekatan komparatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 8 kelas dengan sampel yang digunakan sebanyak 3 kelas yang ditentukan melalui teknik *cluster random sampling*. Pengumpulan data menggunakan teknik tes. Pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis varians dua jalan dan t-test dua sampel independent. Terdapat beberapa hasil dari penelitian ini yaitu (1) Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif metode *Numbere Head Together* dan metode *Cooperative Script* pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VIII SMPN 1 Tulang Bawang Udik. (2) Metode pembelajaran *Numbere Head Together* lebih efektif dibandingkan

dengan metode pembelajaran *Cooperative Script* terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMPN 1 Tulang Bawang Udik. (3) Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif metode *Student Team Achievement Division* dan metode *Cooperative Script* pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VIII SMPN 1 Tulang Bawang Udik. (4) Metode pembelajaran *Number Head Together* lebih efektif dibandingkan dengan Metode pembelajaran *Cooperative Scrip* terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMPN 1 Tulang Bawang Udik.

Kata Kunci : *Hasil Belajar, Number Head Together, Student Team Achievement Division, Cooperative Script.*

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR IPS TERPADU MENGGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN NUMBERE HEAD TOGETHER, STUDENT TEAM
ACHIEVEMENT DIVISION DAN COOPERATIVE SCRIPT
PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI TULANG
BAWANG UDIK TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Oleh

SRI RAHAYU KESUMA PUTRI

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

**Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

Judul Skripsi : **PERBANDINGAN HASIL BELAJAR IPS TERPADU MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN NUMBERE HEAD TOGETHER, STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION DAN COOPERATIVE SCRIPT PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 TULANG BAWANG UDIK TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Nama Mahasiswa : *Sri Rahayu Kesuma Putri*

NPM : 1413031060

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

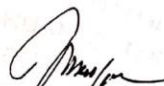
Jurusan : Pendidikan IPS

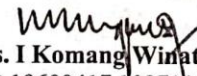
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu



Drs. Yon Rizal, M.Si.
NIP 196008181 986003 1 005



Drs. I Komang Winatha, M.Si.
NIP 19600417 108711 1 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi


Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001


Dr. Pujiati, M.Pd.
NIP 19770808 200604 2 001

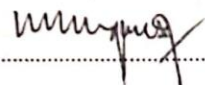
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Yon Rizal, M. Si

Sekretaris : Drs. I Komang Winatha, M.Si.

Penguji
Bukan Pembimbing : Drs. Nurdin, M.Si.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Paman Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 03 September 2021



KEMENTERIAN PENDIDIKAN KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS LAMPUNG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Gedong Meneng - Bandar Lampung Telp. Fax: (0721) 704624
e-mail: fkip.unila.ac.id. laman: http://fkip.unila.ac.id

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Rahayu Kesuma Putri
NPM : 1413031060
Jurusan/Program Studi : Pendidikan IPS/ Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 14 Desember 2021



Sri Rahayu Kesuma Putri
1413031060

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada 08 September 1996 dengan nama lengkap Sri Rahayu Kesuma Putri. Penulis merupakan anak pertama dari 3 bersaudara. Putri dari Bapak Muhammad Rolib dan Ibu Idal Laila. Penulis menyelesaikan Sekolah Dasar di SDN 02 Daya Sakti dan selesai pada tahun 2008. Lalu melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama di SMPN 02 Tumijajar dan selesai pada tahun 2011. Selanjutnya penulis melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMAN 01 Tumijajar dan selesai ada tahun 2014.

Pada tahun 2014 penulis diterima sebagai mahasiswa di Universitas Lampung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Studi Pendidikan Ekonomi melalui jalur SMNPTN.

Pada tahun 2016 penulis melakukan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Bali, Jogja dan Jakarta. Kemudian pada tahun 2017 bulan juli sampai dengan september penulis juga melakukan Kuliah Kerja Nyata di Desa Negeri Jaya, kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan dan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMPN 1 Negeri Besar, Kecamatan Negeri Besar, Kabupaten Way Kanan.

MOTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain”

(Al-Insyirah: 6-7)

“Pendidikan memiliki akar yang pahit tapi buahnya manis”

(Aristoteles)

“Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar”

(Al-Baqarah: 153)

“Musuh paling berbahaya di atas dunia ini adalah penakut dan bimbang. Teman paling setia, hanyalah keberanian dan keyakinan yang teguh”

(Andrew Jackson)

“Nggak apa-apa jalan pelan-pelan yang penting jangan berhenti”

(Sri Rahayu Kesuma Putri)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Bismillahirrohmannirrohim, ku haturkan puji syukur kehadiran Allah Subhanawata'ala, atas berkat dan rahmatnyalah skripsi ini dapat diselesaikan.

Shalawat dan salam kepada Rasullulah Muhammad Sholallohualaihiwassalam, skripsi ini kupersembahkan kepada:

Kedua Orang Tuaku

Papaku tersayang Muhammad Rolib dan Makaku tercinta Ida Laila yang senantiasa menyanggiku serta mendo'akan keberhasilanku.

Adik ku

Adikku Muhammad Deska Ramadhan dan Wahyu Indra Kesuma yang telah sepenuhnya mendukung dan mendo'akan keberhasilanku.

Para pendidik

Terima kasih telah membantu dan memberikan motivasi untuk kesuksesanku.

Keluarga Besar

Terima kasih telah mendukung dan mendo'akan keberhasilanku.

Para Sahabat

Terima kasih selalu memberikan motivasi, inspirasi dan warna dalam hidupku.

Almamater Tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, petunjuk dan kemudahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Perbandingan Hasil Belajar IPS Terpadu Menggunakan Metode Pembelajaran Numbere Head Together, Student Team Achievement Division, Cooperative Script pada Siswa Kelas VIII di SMPN 01 Tulang Bawang Udik Tahun Ajaran 2020/2021”**. Shalawat beserta salam tetap tersanjung agungkan kepada Nabi kita Rasulullah Muhammad *shallallahu'alaihiwasalam*. Selesaiannya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, motivasi, bimbingan dan saran dari semua pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd selaku Dekan FKIP Unila.
2. Bapak Dr. Sunyono, M.Si selaku Wakil Dekan I FKIP Unila.
3. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd selaku Wakil Dekan II FKIP Unila.
4. Bapak Dr. Riswanti Rini, M.Si selaku Wakil Dekan III FKIP Unila.
5. Bapak Drs Tedi Rusman, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Unila.
6. Ibu Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Unila.

7. Bapak Drs. Yon Rizal, M.Si selaku Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta memberikan motivasi, arahan dan nasehat untuk penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Drs. I Komang Winatha, M.Si selaku Pembimbing II penulis dan telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta memberikan motivasi, arahan dan nasehat dan membantu penulis dalam skripsi ini.
9. Bapak Drs. Hi. Nurdin, M.Si yang telah bersedia menjadi pembahas pada penelitian ini terima kasih atas motivasi, arahan dan nasehat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Bapak dan Ibu Dosen FKIP Universitas Lampung serta Kak Fikar Selaku Admin Program Studi Pendidikan Ekonomi terimakasih atas bantuan dan bimbingannya.
11. Bapak Kasiyan S, S.Pd selaku Kepala SMPN 01 Tulang Bawang Udik, terima kasih atas kesediaannya memberikan kesempatan kepada saya untuk menjadikan SMPN 01 Tulang Bawang Udik sebagai tempat penelitian skripsi ini.
12. Ibu Amlawati, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS Terpadu SMPN 01 Tulang Bawang udik. Terimakasih atas bimbingan, nasehat, motivasi serta informasinya yang bermanfaat untuk kepentingan penelitian dalam skripsi ini.
13. Seluruh dewan guru, karyawan, serta staf tata usaha SMP Negeri 01 Tulang Bawang Udik.
14. Semua siswa-siswi SMPN 01 Tulang Bawang Udik khususnya kelas VIII A, VIII B dan VIII C. Terimakasih atas perhatian, kerjasama dan dukungannya.
15. Kedua Orang Tuaku, Bapak Muhammad Rolib dan Ida Laila yang sangat amat aku sayangi terimakasih atas segalanya yang telah kalian berikan kepadaku. Tetes keringat,

air mata, pikiran, kesabaran di setiap perjuangan dan doamu menjadi kunci kesuksesanku di kemudian hari. Tidak ada doa yang terkabulkan selain doa dari orang tua yang ikhlas.

16. Adik-adik kebanggaan ku Muhammad Deska Ramadhan dan Wahyu Indra Kesuma, terimakasih telah mendoakan, mendukung, dan memberikan serta motivasi yang tak ternilai hingga sekarang.
17. Keluarga besarku, kakek, nenek, tante, paman dan sepupu-sepupuku yang selalu mendo'akan, memotivasi serta memberikan dukungan yang tak ternilai hingga sekarang.
18. Sahabat-sahabatku Ulfa, Kak Yogy, Mel, Kak Rini, Imam dan Ajo Yovan yang selalu mendoakan, memotivasi serta memberikan dukungan.
19. Sahabat seperjuangan di Pendidikan Ekonomi Anna, Teteh Ega, Cinoy, Eci, Mba Dewi, Nisa dan Tri Anensa yang selalu mendoakan, memotivasi serta memberikan dukungan.
20. Sahabat Seperjuangan di KKN-KT Lora, Hani, Jo, Gatin, Risky, Wahyu dan Anggie yang selalu mendoakan, memotivasi serta memberikan dukungan.
21. Seluruh murid ku yang telah menyemangati dan mendo'akan.
22. Seluruh teman seperjuangan Pendidikan Ekonomi angkatan 2014, adik tingkat 2015, 2016 dan 2017 yang telah memberikan dukungan semoga sukses
23. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan di atas kertas ini namun penulis berterimakasih atas semuanya;

semoga segala bantuan, bimbingan, dorongan dan doa yang diberikan kepada penulis mendapat ridho dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin

Penulis,

Sri Rahayu Kesuma Putri
1413031060

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
ABSTRAK	II
RIWAYAT HIDUP	III
MOTTO	IV
PERSEMBAHAN	V
DAFTAR ISI	VI
DAFTAR TABEL	VII
DAFTAR GAMBAR	VIII
DAFTAR RUMUS	IX
DAFTAR LAMPIRAN	X
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar belakang masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Pembatasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Kegunaan Penelitian	9
1.7 Ruang lingkup Penelitian	10
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	
2.1 TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1.1. Hasil Belajar	11
2.1.2. Pembelajaran Kooperatif	12
2.1.3. Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT	15

2.1.4. Metode Pembelajaran tipe Team Achivement Division	16
2.1.5. Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe cooperative script ..	18
2.1.6. Mata pelajaran IPS Terpadu	20
2.2 Penelitian Yang Relevan	22
2.3 Kerangka Pikir	25
2.4 Hipotesis	34

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metodologi Penelitian	36
3.2 Populasi dan Sample	42
3.2.1 Populasi	42
3.2.2 Sample	43
3.3 Variabel Penelitian.....	44
3.3.1 Variabel Bebas.....	44
3.2.2 Variabel Terikat	44
3.4 Definisi Konseptual dan operasional variabel	44
3.5 Teknik Pengumpulan data	47
3.5.1 Observasi	47
3.5.2 Dokumentasi.....	47
3.5.3 Teknik tes	48
3.6 Uji Persyaratan Instrumen	48
3.6.1 Uji Validitas	48
3.6.2 Uji Reliabilitas	49
3.6.3 Tingkat Kesukaran	49
3.2.4 Daya Beda	50
3.7 Uji Persyaratan Analisis Data	51
3.8 Teknik Analisis Data	51
3.9 Pengujian Hipotesis	53

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	54
4.2 Deskripsi Data.....	59
4.3 Pembahasan.....	66

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan	74
5.2 Saran	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Hasil MID Semester IPS Terpadu Siswa Kelas VIII.....	3
Tabel 2 Desain Penelitian	38
Tabel 3 Jumlah siswa SMP Negeri 1 Tulang Bawang Udik	43
Tabel 4 Tingkat Besarnya Reliabilitas.....	50
Tabel 5 Identitas Sekolah	57
Tabel 6 Sarana dan Prasarana SMPN 01 Tulang Bawang Udik.....	59
Tabel 7 Sarana Penunjang SMPN 01 Tulang Bawang Udik.....	59
Tabel 8 Hasil perhitungan uji validitas instrumen.....	61
Tabel 9 Uji Normalitas Data Siswa	63
Tabel 10 hasil uji hipotesis	65
Tabel 11 hasil uji hipotesis	66
Tabel 12 Nilai akhir tes siswa.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Penelitian.....	35
Gambar 2 Struktur Organisasi SMPN 01 Tulang Bawang Udik.....	55
Gambar 3 Nilai Tes Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol.....	60

DAFTAR RUMUS

Rumus 1 Uji Validitas	49
Rumus 2 Uji Reliabilitas	50
Rumus 3 Tingkat Kesukaran	51
Rumus 4 Daya Beda	51
Rumus 5 Uji Normalitas	52
Rumus 6 Uji homogenitas	52
Rumus 7 T-test Dua Sampel Independen	53

DAFTAR LAMPIRAN

RPP Kelas Eksperimen 1	78
RPP Kelas Eksperimen 2.....	81
RPP Kelas Kontrol	84
Soal Post Tes Beserta Jawaban.....	88
Hasil Wawancara.....	92
Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen 1	97
Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen 2	98
Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol	99
Hasil Uji Reliabilitas	100
Hasil Uji Taraf Kesukaran.....	102
Hasil Uji Validitas	104
Hasil Uji Daya Beda.....	105
Hasil Uji Normalitas.....	107
Hasil Uji Homogenitas	110
Hasil Uji T-test Dua Sampel Independen	114

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dan menentukan perangkat-perangkat pembelajaran. Guru perlu menentukan metode pembelajaran yang paling sesuai untuk diterapkan. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh ketetapan penggunaan suatu model yang sesuai dengan tujuan. Itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat tercapai dengan penggunaan model yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang ditetapkan dalam suatu tujuan.

Bersarakan hasil dari penelitian pendahuluan dan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS Terpadu di SMPN 1 Tulang Bawang Udik, guru telah menerapkan beberapa metode pembelajaran diantaranya metode ceramah, metode ceramah adalah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada siswa didalam kelas. Siswa juga tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini karna kurangnya peran siswa dalam proses pembelajaran, suasana yang pasif juga membuat siswa kurang bersemangat dalam proses belajar dan mengajar. Akibatnya selain nilai siswa belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) selain metode ceramah, metode belajar kelompok merupakan salah satu variasi yang diterapkan oleh guru, salah satunya metode *Cooperative Script, Numbere Head Together* dan *Student Team Achievement Division*. Siswa mengalami kesulitan bekerja dalam kelompok karena hanya dibagi dalam kelompok yang ditentukan secara sembarang.

Misalnya siswa-siswa yang menentukan kelompoknya sendiri. Pembagian kelompok dengan cara ini tidak tepat, karena bisa saja dalam satu kelompok seluruh anggotanya adalah siswa yang pandai, atau sebaliknya, atau dalam satu kelompok seluruh anggotanya adalah laki-laki atau sebaliknya. Pengelompokan siswa homogen tidak dapat memacu proses berpikir siswa. Selain masalah pembagian kelompok, siswa juga mengalami kebingungan kerana setelah berkumpul dengan kelompoknya, mereka diberi materi dan soal oleh guru untuk di diskusikan dan dikerjakan tanpa ada bimbingan dan pengarahan dari guru. Hal ini menunjukkan bahwa aktifitas belajar siswa belum dapat ditingkatkan. Berikut disajikan hasil belajar mata pelajaran IPS Terpadu pada siswa kelas VIII SMPN 1 Tulang Bawang Udik.

Tabel1. Hasil MID Semester IPS Terpadu Siswa Kelas VIII Sebelum Dilakukan Perbaikan di SMPN 1 Tulang Bawang Udik Tahun Ajaran 2019/2020

No	Kelas	Jumlah siswa		Total Siswa
		Nilai < 70	Nilai \geq 70	
1	VIIIA	12	16	28
2	VIIIB	14	14	28
3	VIIIC	15	13	28
4	VIIID	14	14	28
5	VIIIE	17	11	28
6	VIIIF	18	10	28
7	VIIIG	20	8	28
8	VIIIH	19	9	28
Jumlah		129	95	224

(Sumber : Guru mata pelajaran IPS SMPN 1Tulang Bawang Udik)

Berdasarkan tabel 1 tersebut dapat dilihat terdapat variasi hasil belajar siswa mulai dari yang terendah sampai yang paling tinggi. Dari 224 siswa kelas VIII di SMPN 1 Tulang Bawang Udik yang mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) adalah 95 orang dan 129 mendapat nilai dibawah dari KKM. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2006 : 128) "apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 65% dikuasai oleh siswa maka persentase

keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah dan proses pembelajaran kurang efektif.”

Kepala sekolah, guru dan staf pendidik lainnya yang tergabung pada satuan pendidikan tertentu dalam melakukan penetapan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) memperhatikan setidaknya 3 aspek. Aspek tersebut adalah karakter peserta didik (intake), karakteristik mata pelajaran (kompetensi) dan kondisi satuan pendidikan (daya dukung) pada proses pencapaian kompetensi. Selain itu, penentuan KKM suatu mata pelajaran tertentu juga memperhatikan hal penting lainnya yaitu jumlah KD pada setiap mata pelajaran. Kondisi karakter peserta didik, karakteristik, mata pelajar dan kondisi satuan pendidikan satu dengan yang lainnya berbeda, maka dengan adanya hal ini juga memungkinkan terjadinya perbedaan atau variasi KKM di satuan pendidikan, oleh karena itu dilapangan dikenal model satu KKM dan model lebih dari satu KKM. Satuan pendidikan dapat memilih salah satu dari model penetapan KKM tersebut.

Setiap model pembelajaran yang diterapkan oleh guru di SMPN 1 Tulang Bawang Udik pada dasarnya mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa, namun terkadang dilapangan terjadi berbagai kendala, salah satu contohnya seperti keterlambatan siswa dalam menyerap materi pelajaran sehingga mengakibatkan hasil belajar IPS Terpadu siswa rendah, hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran kurang efektif.

Sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu yang terbagi ke dalam 13 KD, maka dilakukan penelitian untuk mengetahui keefektifan metode pembelajaran di SMPN 1 Tulang Bawang Udik dengan memperhatikan 3 penerapan metode pembelajaran kooperatif yaitu *Numbere Head Together*, *Student Team Achievement Division* dan *Cooperative Script*.

Salah satu alasan menggunakan metode kooperatif tipe *Numbered Heads Together* karena pada metode ini pembelajaran lebih berpusat kepada kelompok pesertadidik, melatih kekompakan, daya saing dan kemandirian sehingga peserta didik melakukan aktivitas pembelajaran secara maksimal. Penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* digunakan pada penelitian karena pada metode ini siswa dilatih agar mandiri dan memiliki tanggung jawab untuk berdiskusi dengan teman sekelompok, saling bertukar pikiran dan memastikan paham dengan materi sehingga dapat menjawab tes individu. Sementara penggunaan metode *Coopertive Script* dalam penelitian ini karena dengan menggunakan metode ini siswa dilatih agar benar-benar menguasai materi sebelum bertukar informasi dengan rekannya dan dalam metode ini siswa juga dilatih memilikidaya saing untuk menyerap informasi yang diberikan oleh pasangannya.

Numbered Heads Together (NHT) adalah metode pembelajaran kooperatif dimana pada metode ini siswa diberikan kesempatan untuk bertukar ide-ide lalu mempertimbangkan jawaban yang tepat dengan siswa lainnya. Dengan penggunaan metode ini kita dapat mengetahui sejauh mana siswa memahami materi dan juga dapat mengasah kemampuan berpikir kritis siswa. Metode ini dimulai dari tahapan penomoran, pemberian pertanyaan, berdiskusi dan menjawab pertanyaan.

Pembelajaran kooperatif metode *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan metode yang paling sederhana, guru menyajikan pelajaran kemudian siswa ditempatkan kedalam kelompok-kelompok yang merupakan campuran dari berbagai macam tingkat kinerja, jenis kelamin, kemampuan belajar dan lain-lain. Siswa bekerja sama dalam

kelompok tersebut memastikan setiap anggotanya sudah menguasai materi lalu di akhir pelajaran siswa diberikan kuis namun pada tahapan ini siswa tidak boleh saling membantu.

Cooperative script merupakan metode pembelajaran kooperatif. Pada metode ini siswa belajar dalam kelompok kecil yang berisikan 2 orang berdasarkan keberagaman kemampuan, jenis kelamin dan lain-lain.lalu siswa membagi materi masing lalu mempelajarinya dan setelah itu saling berbagi pengetahuan masing-masing.Metode ini melatih ketelitian siswa, kecakapan berbicara dan mengutarakan pendapat secara lisan

Berdasarkan uraian diatas, tampak bahwa ketiga metode tersebut menitik beratkan pada kegiatan belajar siswa.Namun ada perbedaan yaitu pada metode NHT terdapat tahap penomoran yang membuat siswa termotivasi untuk memahami materi engan sungguh-sungguh agar dapat menjawab pertanyaan saat nomornya dipanggil.Para siswa menyadari bahwa adanya nomor siswa yang dipanggil secara acak merupakan hal yang bisa terjadi kapan saja , maka ia telah memiliki kesiapan dan rasa percaya diri untuk tampil di depan kelas. Tahap penomoran pada metode pembelajaran NHT tidak terdapat pada metode pembelajaran *Cooperative Script*, Pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* melibatkan lebih sedikit siswa dan hanya dilakukan dua orang (tidak melibatkan seluruh kelas sehingga koreksi hanya sebatas pada dua orang tersebut). Sedangkan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Acvivement Division*melibatkan siswa dalam kelompok untuk memahami dan menguasai materi pelajaran sehingga dapat menjawab soal kuis yang diberikan.

Sesuai dengan pemaparan mengenai model-model pembelajaran diatas, maka perlu diinvestigasi metode pembelajaran untuk mempelajari mata pelajaran IPS Terpadu di SMP

Negeri 1 Tulang Bawang Udik. Ada tiga metode pembelajaran kooperatif yang akan diterapkan yaitu tipe *Numbered Heads Together* (NHT), tipe *Cooperative Script* dan *Student Team Achievement Division* (STAD) pada tiga kelas. Pemilihan ketiga metode tersebut dianggap mampu meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu. Berkaitan dengan permasalahan yang diuraikan, maka penelitian ini mengambil judul sebagai berikut:

“Studi Perbandingan Hasil Belajar IPS Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran Numbere Head Together, Cooperative Script dan Student Team Achievement Division Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tulang Bawang Udik Tahun Pelajaran 2020/2021”.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Banyak siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan minimum sehingga dapat dinyatakan bahwa hasil belajar IPS Terpadu termasuk rendah.
2. Kurangnya interaksi dan kerjasama antar siswa dikelas.
3. Partisipasi dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran masih rendah.
4. Motivasi siswa untuk berkompetisi mencapai prestasi yang lebih baik masih sangat rendah.
5. Siswa kurang mandiri dalam belajar.
6. Kurang kondusif situasi kelas dikarenakan siswa yang kurang memperhatikan guru.
7. Siswa kurang berpartisipasi secara aktif pada proses pembelajaran.
8. Banyak siswa yang kurang berminat dalam pembelajaran IPS Terpadu.
9. Sulit membuat kelompok belajar siswa yang heterogen.
10. Kerjasama antar siswa dikelas sulit untuk dibangun.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, terlihat bahwa hasil belajar IPS Terpadu dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dari dalam maupun dari luar diri siswa. Penelitian ini dibatasi pada kajian membandingkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT), *Student Team Achievement Division* (STAD) dan tipe *Cooperative Script*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar IPS Terpadu siswa yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran *Number Head Together* dibandingkan siswa yang diajarkan menggunakan metode *Cooperative Script*?
2. Apakah terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar IPS Terpadu siswa yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran *Student Team Achievement Division* dibandingkan siswa yang diajarkan menggunakan metode *Cooperative Script*?
3. Apakah rata-rata hasil belajar IPS Terpadu yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script*?
4. Apakah rata-rata hasil belajar IPS Terpadu yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script*?

5. Apakah rata-rata hasil belajar IPS Terpadu yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbere Head Togethe* rlebih rendah dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script*?
6. Apakah rata-rata hasil belajar IPS Terpadu yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* lebih rendah dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script*?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar IPS Terpadu siswa yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran *Numbere Head Together* dibandingkan siswa yang diajarkan menggunakan metode *Cooperative Script*.
2. Untuk Mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar IPS Terpadu siswa yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran *Student Team Achievement Division* dibandingkan siswa yang diajarkan menggunakan metode *Cooperative Script*.
3. Untuk Mengetahui apakah rata-rata hasil belajar IPS Terpadu yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbere Head Together* lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script*.
4. Untuk Mengetahui apakah rata-rata hasil belajar IPS Terpadu yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement*

Division lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script*.

5. Untuk Mengetahui apakah rata-rata hasil belajar IPS Terpadu yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbere Head Together* lebih rendah dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script*.
6. Untuk Mengetahui apakah rata-rata hasil belajar IPS Terpadu yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* lebih rendah dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script*.

1.6 Kegunaan Penelitian

1. Sebagai sumbangan ide untuk guru mata pelajaran IPS Terpadu mengenai alternatif strategi pembelajaran yang menarik sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dikelas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Memberikan wawasan kepada siswa bagaimana cara dalam meningkatkan prestasi belajar disekolah.
3. Sebagai bahan belajar bagi guru dan calon guru mata pelajaran IPS Terpadu mengenai penggunaan metode pembelajaran kooperatif.
4. Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang relevan.
5. Sebagai sumber informasi bagi peneliti lain dalam bidang pembelajaran.

1.7 Ruang lingkup Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together*, *Student Team Achievement* dan *Cooperative Script*.

2. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII A, VIII B dan VIII C SMPN 1 Tulang Bawang Udik.

3. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan pada penelitian ini adalah SMPN 1 Tulang Bawang Udik yang beralamatkan di Desa Marga Kencana, kecamatan Tulang Bawang Udik, Kabupaten Tulang Bawang Udik, Provinsi Lampung.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

2.1 TINJAUAN PUSTAKA

2.1.1 Hasil Belajar

Hasil belajar siswa merupakan hal penting dalam proses belajar mengajar yang dilakukan guru kepada murid di sekolah karena hasil belajar dapat menjadi tolak ukur berhasil atau tidaknya suatu proses pemberlajaran disekolah.

Sudjana dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2008 : 15) mengatakan, kemampuan yang dimiliki siswa merupakan hasil belajar yang di dapatkan setelah ia mengalami pengalaman belajar. Sedangkan menurut pendapat Dimiyanti dan Mujiono (2006 : 3) bahwa hasil dari interaksi tindak mengajar dan tindak belajar disebut dengan hasil belajar.

Benjamin S. Bloom dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2008 :28) berpendapat bahwa hasil belajar peserta didik memiliki tiga ranah, yaitu :

1. Ranah Kognitif

Hampir semua mata pelajaran berkaitan dengan ranah ini. Ranah kognitif merupakan aspek yang akan dinilai setelah proses pembelajaran berlangsung. Ranah ini berhubungan dengan bagaimana cara berpikir seseorang dan bagaimana cara ia menganalisis setiap situasi lalu menerapkannya untuk memecahkan masalah yang ada di dalam masyarakat.

2. Ranah Afektif

Minat, hobi, emosi, bakat, sikap merupakan hal-hal yang berhubungan dengan ranah afektif. Jika seseorang memiliki minat pada suatu pelajaran tertentu maka ia akan mencapai hasil belajar yang optimal; sebaliknya jika ia tidak memiliki minat pada pelajaran tertentu maka ia akan sulit mencapai hasil yang optimal.

3. Ranah Psikomotor

Mata pelajaran pendidikan jasmani, kesenian dan pelajaran lain yang membutuhkan praktik adalah mata pelajaran yang berhubungan dengan ranah ini. Ranah ini lebih

berorientasi pada gerakan dan menekankan pada reaksi fisik, penilaian pada ranah ini adalah tes keterampilan siswa menggunakan alat-alat praktikum.

Pemberian indikator dalam pembelajaran mengacu pada hasil belajar yang harus dikuasai siswa. Pada pencapaian hasil belajar siswa, guru dituntut untuk untuk memadukan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor secara proporsional.

Gagne dalam Damyanti dan Mujiono (2006:11) membagi lima hasil belajar, yakni (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelek, (c) siasat kognitif, (d) sikap, dan (e) keterampilan motoris.

Menurut Slameto(2003:54-64) terdapat 2 faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa yaitu faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa meliputi : suasana rumah, orang tua, motivasi dari orang tua, keadaan ekonomi keluarga, dan juga factor internal yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri meliputi: kesehatan, intelegensi, bakat, sikap, motivasi, minat, kreativitas dan lain-lain. Selain itu penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Berdasarkan pendapat para ahli bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan yang terjadi pada diri seseorang setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Kemampuan yang diperoleh siswa ini dipengaruhi banyak faktor yang menentukan perilaku siswa itu sendiri dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang ada dalam masyarakat.

2.1.2 Pembelajaran Kooperatif

Penggunaan model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah adalah salah satu faktor penunjang dalam usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru harus pintar memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Dalam mendukung pelaksanaan kurikulum disekolah, ada beberapa model pembelajaran yang memenuhi kriteria, menurut pendapat Nurhadi (2004 : 103) sebagai berikut, penekatan konstektual, pengajaran berbasis melayani, pengajaran berbasis masalah, pengajaran kooperatif, pengajaran berbasis proyek, pengajaran berbasis kerja, pengajaran berbasis onkuiri, PAKEM, *Quantum Teaching & Quantum learning* serta CBSA.

lie (2004 : 12) memberikan pendapat bahwa pembelajaran kooperatif merupakan sistem pembelajaran dikelas yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berkerja sama untuk menyelesaikan tugas-tugas. Peran guru dalam sistem ini hanya sebagai fasilitator

Ibrahim (dalam Al-Tabany (2014 : 111) mengatakan bahwa ciri-ciri pembelajaran metode kooperatif sebagai berikut :

1. Siswa bekerja dalam kelompok untuk menuntaskan materi belajarnya.
2. Pembentukan kelompok beragam dari kemampuan yang tinggi, sedang maupun rendah.
3. Anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku dan jenis kelamin yang berbeda-beda.
4. Penghargaan lebih beorientasi pada kelompok.

Metode pembelajaran kooperatif memberikan siswa kesempatan untuk mandiri dan bekerja sama di kelas untuk mendapatkan hasil belajar dengan optimal. Dengan metode pembelajaran ini siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuannya dalam kelompok dikelas, selain itu siswa juga mengasah kemampuannya bekerja sama dan saling menghargai pendapat satu sama lain. Pada metode ini guru bertindak sebagai fasilitator serta mengawasi jalannya pembelajaran dikelas.

Menurut pendapat Slavin (dalam Isjoni : 2009) pada model ini siswa yang memahami materi dengan baik berkesempatan untuk menjadi tutor bagi temannya yang kurang memahami materi sehingga mendapatkan pemahaman yang baik sehingga model ini dapat meningkatkan semangat belajar siswa.

Menurut pendapat Roger dan David Johnson (dalam Lie, 2004 : 31) *Cooperative learning* bukan berarti kerja kelompok. Terdapat 5 unsur dalam model pembelajaran kooperatif yang harus di terapkan.

1. Saling ketergantungan positif
Untuk menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan mereka pengajar perlu menyusun tugas sedemikian rupa untuk menciptakan kelompok kerja yang efektif.
2. Tanggung jawab perseorangan
Tugas dan pola penilaian yang dibuat menurut prosedur pembelajaran *cooperative learning* setiap siswa dalam kelompok akan merasa memiliki tanggung jawab untuk melakukan tugas dengan sebaik-baiknya.
3. Tatap muka
Anggota-anggota kelompok bertemu untuk berdiskusi, kegiatan ini menimbulkan interaksi membentuk sinergi yang menguntungkan semua anggota karena anggota kelompok belajar menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan dan mengisi kekurangan masing-masing. Kegiatan ini menghasilkan pemikiran yang baik karena pemikiran beberapa kepala lebih kaya dibanding hasil pemikiran satu orang.
4. Komunikasi antar anggota
Keberhasilan kelompok bergantung pada kesediaan para anggota untuk mengutarakan pendapat mereka masing-masing. Proses ini adalah proses yang sangat bermanfaat karena dapat memperkaya pengalaman belajar dan perkembangan mental dan emosional para siswa.
5. Evaluasi proses kelompok
Pengajar dapat menyusun jadwal untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerjasamanya mereka agar kedepannya dapat membentuk kerja sama yang lebih efektif.

Berdasarkan pendapat ahli, pembelajaran kooperatif memudahkan siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar karena siswa dituntut untuk saling berkerjasama serta bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok. Keberagaman kemampuan dan sifat setiap anggota kelompok mendorong siswa untuk saling mendukung. Dalam pembelajaran kooperatif belajar belum selesai jika salah satu kelompok belum menguasai bahan belajar. Setiap siswa akan termotivasi untuk melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik agar kelompoknya mendapat penghargaan. Pembelajaran kooperatif yang mengutamakan kerjasama antar anggota akan memicu aktivitas belajar siswa. Aktivitas ini menunjang prestasi belajar siswa dan akhirnya hasil belajar siswa akan meningkat.

2.1.3 Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT

Metode pembelajaran NHT (*Number Head Together*) salah satu dari metode pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Model ini mengarahkan agar siswa bekerja saling bergantung pada kelompok-kelompok kecil secara kooperatif.

Rahayu (2006) mengungkapkan bahwa *number head together* merupakan metode pembelajaran yang mengedepankan aktivitas siswa dalam mencari, mengolah lalu melaporkan hasil diskusi dan kemudian di presentasikan ke depan kelas.

Ibrahim (2000 : 29) berpendapat bahwa ada tiga tujuan dalam pembelajaran kooperatif model NHT yang ingin dicapai :

1. Merancang struktur-struktur khusus yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik.
2. Agar siswa dapat menerima teman-teman dengan berbagai latar belakang maka siswa dilatih berkerja sama dengan teman sekelompok.
3. Meningkatkan keterampilan siswa dengan cara mengadakan aktivitas kelompok.

Pada penerapan metode NHT kagen dalam Ibrahim (2000 : 29) mengatakan “terdapat 3 langkah utama ialah, pembentukan kelompok, berdiskusi mengenai masalah dan saling tukar jawaban antar kelompok”. Kemudian 13 langkah utama tersebut dikembangkan lebih luas, yaitu :

1. Guru mempersiapkan bahan diskusi untuk setiap kelompok dan number card untuk setiap siswa.
2. Membentuk kelompok kecil didalam kelas yang berisikan siswa dengan latar belakang sosial, suku, jenis kelamin dan kemampuan belajar yang beragam.
3. Siswa berkumpul sesuai dengan kelompoknya lalu dibagikan lembar kerja.
4. Siswa berdiskusi mengenai lembar kerja masing-masing sembari guru mengawasi dan memberikan pengarahan pada siswa atau kelompok yang mengalami kesulitan
5. Siswa saling berbagi mengenai bagian yang dikerjakan lalu saling melengkapi dan setiap kelompok memastikan tiap anggotanya memahami dan mengerjakan lembar kerja.
6. Setelah berdiskusi, guru memanggil salah satu nomor dan setiap siswa dengan nomor yang sama pada tiap kelompok maju kedepan secara bergiliran lalu menjawab soal. Kelompok lain menyimak lalu menanggapi.
7. Setelah semua lembar kerja dijawab, siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan materi.

8. Diakhiri dengan kuis namun pada bagian ini siswa tidak lagi di izinkan bekerja sama.

Metode NHT memiliki manfaat terhadap siswa yang memiliki hasil belajar rendah, seperti yang di ungkapkan Lundgren dalam Ibrahim (2000 : 18) manfaat tersebut ialah :

1. Meningkatkan rasa percaya diri
2. Memperbaiki kehadiran
3. Penerimaan terhaap individu menjadi lebih besar
4. Berkurangnya perilaku mengganggu
5. Berkurangnya konflik antar pribadi
6. Mengasah pemahaman lebih dalam
7. Meningkatkan kepekaan dan toleransi
8. Hasil belajar meningkat.

Dari beberapa pendapat ahli diatas metode *Numbere Head Together* ialah metode yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi ide-ide dalam mencari jawaban yang paling tepat. Metode ini mendorong siswa untuk saling bekerja sama dalam kelompok. Proses memanggil nomor secara acak memberikan siswa kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan dan juga menjadikan siswa lebih bersemangat untuk menguasai materi pembelajaran. Selain itu metode ini mendorong siswa untuk mengasah kemampuan dalam bersosialisasi dengan sesama siswa, belajar mengemukakan pendapat, saling berbagi ilmu dan juga menjadikan suasana kelas lebih kondusif karena setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan.

2.1.4 Pembelajaran Kooperatif tipe Student Team Achievement Division

Metode pembelajaran STAD ialah metode yang mendorong siswa untuk saling bekerja sama dan menerima keberagaman karena metode ini menggunakan sistem kelompok kecil dalam kelas yang terdiri dari 4-5 orang siswa dengan perbedaan kemampuan akademik, jenis kelamin suku dan ras yang berbeda-beda sesuai engan pendapat yang di utarakan Wina (2008 : 242).

Slavin dalam Wina (2008 : 242) mengatakan bahwa metode belajar STAD adalah metode yang dikatakan dapat memperbaiki proses pembelajaran karena di beberapa penelitian membuktikan bahwa metode ini dapat menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, meningkatkan harga diri dan orang lain, meningkatkan hubungan social antar siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Lalu metode ini juga merode ini dapat merealisasikan kebutuhan siswa ketika belajar, berpikir dan memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan.

Sedangkan menurut Kokom Komala Sari (2010 :63) model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah model pembelajaran yang mengelompokkan siswa secara heterogen, kemudian siswa yang pandai menjelaskan pada anggota lain sampai mengerti.

Johnson (dalam Solihatin, 2005:4) berpendapat bahwa: model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pembelajaran yang memungkinkan siswa bekerja sama. Siswa yang sudah memahami materi, dituntut untuk mengajari teman anggota kelompok yang belum memahami materi.

langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran kooperaif tipe STAD menurut Kokom Komala Sari (2011: 64) yaitu sebagai berikut :

- 1) Membentuk kelompok beranggotakan 4-5 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dll).
- 2) Guru menyajikan pelajaran.
- 3) Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggota yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
- 4) Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.
- 5) Memberi evaluasi.
- 6) Kesimpulan.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD juga memiliki kekurangan yaitu menurut Trianto, (2011: 70) adalah harus adanya pengaturan tempat duduk yang baik dalam kelompok, hal ini dilakukan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran kooperatif apabila tidak ada pengaturan tempat duduk dapat menimbulkan kekacauan yang menyebabkan gagalnya pembelajaran pada kelas.

Selain kekurangan tersebut metode ini juga memiliki keunggulan. Menurut pendapat Isjoni (2009 :51) keunggulan tersebut yaitu:

- 1) Menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal dalam kegiatan kelompok.
- 2) Setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan sumbangan skor maksimal bagi kelompoknya berdasarkan skor tes yang diperolehnya berdasarkan skor perkembangan individu.

Menurut pendapat Nurhadi (2004 : 115-116) ialah terdapat keuntungan jangka panjang yang didapatkan dari proses pembelajaran kooperatif yaitu :

1. Meningkatkan rasa setia kawan.
2. Siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi perilaku social dan pandangan-pandangan.
3. Melatih siswa dalam menyesuaikan diri satu sama lain.
4. Berkembangnya nilai-nilai social dan komitmen.
5. Berkurangnya sifat egois dan mementingkan diri sendiri
6. Memupuk persahabatan yang dapat berlanjut hingga dewasa
7. Dapat mempraktekan berbagai keterampilan sosial.
8. Meningkatkan rasa saling percaya
9. Meningkatkan kemampuan untuk memandang setiap masalah dari banyak perspektif.
10. Meningkatkan rasa kesediaan untuk menggunakan ide orang lain yang diraa lebih baik
11. Mengajarkan berteman tanpa memandang perbedaan kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, suku dan lain sebagainya

Berdasarkan pendapat para ahli bahwa metode pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan metode yang pembelajarannya dilakukan kelompok-kelompok kecil didalam kelas, mengasah kemampuan siswa untuk bekerja dalam kelompok selain itu metode ini juga mengasah kemampuan diri siswa antara lain adalah menghargai pendapat orang lain, mengasah tanggung jawab dan pengetahuan.

2.1.5 Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Script

Metode pembelajaran *cooperative script* dalam beberapa waktu mengalami banyak adaptasi yang lalu menciptakan beberapa pengertian dan bentuk yang berbedantara satudan lainnya.

Menurut pendapat Miftahul dalam Nurhajidah (2012) metode *cooperative script* ialah metode yang dilakukan secara berpasangan dan secara lisan mengikhtisar bagian materi yang ia pelajari dalam kelas.

Beberapa ahli memberikan pendapat mengenai definisi metode pembelajaran *cooperative script* yang dirangkum oleh Alit (2007 : 18) ialah :

1. Metode pembelajaran yang menggambarkan ilustrasi kehidupan social siswa dengan lingkungan sebagai individu dalam keluarga, kelompok masyarakat luas Schank dan Abelson dalam Hadi (2007 : 18)
2. Metode yang secara tidak langsung berisikan kontrak belajar antara guru dan siswa lalu siswa dengan siswa mengenai cara kolaborasi Brousseau dalam Hadi (2007 : 18).

Metode ini menurut pendapat yang dikemukakan oleh Schank dan Abelson dalam Nurhajidah (2012) ialah metode yang menggambarkan mengenai interaksi seperti ilustrasi kehidupan manusia dengan lingkungan sebagai individu di keluarga, masyarakat luas.

Metode pembelajaran *cooperative script* memiliki konsep penting. Seperti yang dikatakan oleh Alit (2002 : 210) ialah :

1. Siswa harus memiliki persepsi bahwa mereka tenggelam dan berenang bersama.
2. Siswa memiliki tanggung jawab terhadap siswa lain dalam kelompoknya, disamping tanggung jawab terhadap diri sendiri dalam mempelajari materi.
3. Siswa harus berpandangan bahwa mereka semuanya memiliki tujuan yang sama.
4. Siswa harus berbagi tugas dan berbagi tanggung jawab, sama besarnya diantara para anggota kelompok.
5. Siswa akan diberi suatu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi seluruh anggota kelompok.
6. Siswa berbagi kepemimpinan, sementara mereka memperoleh ketrampilan bekerja sama selama belajar.
7. Siswa akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang dipelajari dalam kelompok kooperatif.

Pratama (2010 :29) mengatakan “metode *cooperative script* dapat memberikan keuntungan bagi siswa dikelompok bawah maupun kelompok atas dalam bekerja sama menyelesaikan tugas-tugas akademik.

Langkah-langkah dalam pembelajaran yang menggunakan metode *cooperative script* menurut pendapat Danserau dalam Hadi (2007) ialah :

1. Siswa dibagi menjadi berpasangan
2. Siswa diberikan materi untuk dibaca lalu membuat ringkasan mengenai materi tersebut.
3. Siswa berdiskusi dan menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar didampingi oleh guru.
4. Pembicara menjelaskan mengenai ringkasannya sementara pendengar menyimak, mengoreksi, menambahkan dan membantu mengingat ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
Betukar peran antara pembicara dengan pendengar.
5. Guru mendampingi siswa menyimpulkan materi.

Dari beberapa penelitian banyak yang mengemukakan mengenai manfaat dari metode *cooperative script*. Menurut Danserau dalam Hadi (2007) metode *cooperative script* meningkatkan hasil belajar siswa serta siswa dapat mempelajari materi lebih banyak dari siswa yang belajar sendiri. Nooren Web dalam Hadi (2007) mengatakan siswa memperoleh lebih dari aktivitas kooperatif lain dan Spurlin dalam Hadi (2007) dalam metode ini siswa mendapatkan kesempatan untuk mempelajari bagian lain dari materi yang ia tidak pelajari.

Berdasarkan pendapat ahli di atas metode *cooperative script* merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan membagi siswa secara berpasangan, setelah guru memberikan gagasan singkat mengenai materi, siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan ide-ide lalu membagikannya secara bergantian kepada pasangannya.

2.1.6 Mata Pelajaran IPS Terpadu

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berasal dari Amerika dan biasa disebut dengan *National Council For Sosial Studies (NCSS)*. Ilmu ini merupakan integrasi dari berbagai cabang disiplin ilmu social. IPS mempunyai tugas yang mulia dan menjadi fondasi penting bagi pengembangan intelektual, emosional, kultural; dan sosial siswa. Mampu menumbuhkan kembangkan cara berpikir dan berperilaku. Dengan bertanggung jawab selaku individual dan masyarakat. IPS juga bertugas mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental yang positif dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi setiap hari baik yang terjadi pada diri sendiri atau di masyarakat.

Ilmu pengetahuan sosial menurut pendapat yang dikemukakan oleh Cokrodikardjo dalam Sudrajat (2008 : 68) ialah wujud dari suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu sosial. IPS merupakan integrasi dari berbagai ilmu sosial seperti Sosiologi, Antropologi, Budaya, Psikologi, Sejarah, Geografi, Ekonomi, Ilmu Politik dan Ekologi Manusia yang di formulasikan untuk tujuan instruksional melalui materi dan tujuan yang sederhana agar dapat dipahami secara mudah.

Ilmu Pengetahuan Sosial dapat melatih kita sebagai individual bagaimana dalam berperilaku didalam masyarakat. Ilmu ini mengembangkan potensi kita sebagai manusia dengan optimal sehingga dapat berperan baik dalam menghadapi berbagai situasi pada permasalahan pribadi maupun yang terjadi di dalam masyarakat.

Menurut pendapat yang dikemukakan Sumantri (2001: 89) IPS merupakan suatu program pendidikan dan bukan sub-disiplin ilmu tersendiri, sehingga tidak akan ditemukan baik dalam nomenklatur filsafat ilmu, disiplin ilmu-ilmu sosial(*social studies*), maupun ilmu pendidikan.

Mata pelajaran IPS Terpadu ini pada lembaga pendidikan di Indonesia tersedia di setiap jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas hingga perguruan tinggi.

Menurut Supardi (2011: 192) “pendekatan pembelajaran terpadu dalam IPS sering disebut dengan pendekatan interdisipliner. Model pembelajaran terpadu pada hakikatnya merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik dan otentik. Di sini sangat jelas bahwa dengan pembelajaran secara terpadu sangat memungkinkan timbulnya pemikiran-pemikiran kritis dari siswa terhadap fenomena yang terjadi di lingkungan mereka”.

Berdasarkan beberapa paparan mengenai pengertian IPS di atas, maka dapat dikatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP/MTs adalah salah satu mata pelajaran di sekolah yang dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang diorganisasikan dengan satu pendekatan interdisipliner, multidisipliner atau transdisipliner dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora (sosiologi, ekonomi, geografi, sejarah, politik, hukum, budaya, psikologi sosial, ekologi).

2.2 Penelitian Yang Relevan

Banyak penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Berbagai penelitian yang relevan ini penulis gunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan untuk mengkaji permasalahan dalam penelitian ini.

No	Penulis	Judul	Hasil Penelitian
1	Renny Agustiani (2009)	Studi Perbandingan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dan Student Achievement Division (STAD) Dengan Memperhatikan Kemampuan Awal Siswa (Studi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Bandar Lampung tahun ajaran 2008/2009)	Peneliti menemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan model NHT dan siswa yang menggunakan STAD dengan memperhatikan kemampuan awal siswa dengan perhitungan $8.167 > 4.042$
2	Eka Mitra Liana (2015)	Studi Perbandingan Kecerdasan Moral Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Script Dan Model Pembelajaran Role Playing Dengan Memperhatikan Kecerdasan Spiritual Siswa Pada Mata	Kecerdasan moral siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran <i>Cooperative Script</i> pada kelas kontrol dan siswa yang diajar menggunakan model <i>Rolle Playing</i> pada kelas eksperimen mempunyai perbedaan pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VIII Sejahtera Bandar

		<p>Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Sejahtera Bandar Lampung TAHUN Ajaran 2014 / 2015</p>	<p>Lampung Tahun Ajaran 2014/2015. Peneliti menemukan Kecerdasan moral pada siswa yang memiliki kecerdasan spiritual rendah yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran <i>cooperative script</i> pada kelas kontrol lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran <i>rolle playing</i> kelas eksperimen pada mata pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Sejahtera Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015. Kecerdasan moral pada siswa yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran <i>cooperative script</i> kelas kontrol lebih rendah dibandingkan menggunakan model pembelajaran <i>rolle playing</i> kelas eksperimen. pada mata pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Sejahtera Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015. Ada interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan Kecerdasan Spiritual siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Sejahtera Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015.</p>
3	Rafika Mahfud Ramadani (2011)	<p>Implementasi metode pembelajaran kooperatif metode numbered heads together (NHT) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada mata pelajaran kewirausahaan</p>	<p>Pembelajaran kooperatif metode numbered heads together (NHT) mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa dari siklus 1 skor yang di peroleh adalah 15 dan skor maksimalnya 24, engan persentase nilai rata-rata 62,5% dan termasuk dalam kategori kurang baik. pada skor 11 skor yang diperoleh adalah 18 dan skor maksimalnya 24, dengan perseentase nilai rata-rata 74,5% dan (studi pada iswa kelas XI penjualan SMK Wisnuwardhana Malang</p>
4	Hasmi (2012)	<p>Penerapan model pembelajaran kooperatif</p>	<p>Hasil tes penelitian tindakan kelas siklus 1 diperoleh ketuntasan</p>

		<p>tipe numbered head together (NHT) pada mata pelajaran IPA untuk meningkatkan satu kelas IV SDN Olobojo kecamatan sigi biromaru</p>	<p>klasikal 55% dan daya serap klasikal 66,32% pada silklus II ketuntasan klasikal 85% dan daya serap 80,25 % maka dapat di simpulkan bahwa dengan penerapan model penerapan model kooperatif tripe numbered head together (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Olobojo kecamatan sigi biromaru yang berjumlah 20 siswa , tahunajaran 2011- 2012</p>
5	Eka Mitraliana (2015)	<p>Studi Perbandingan Kecerdasan Moraldengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Cooperative Script</i> dan Model Pembelajaran <i>Rolle playing</i> dengan Memperhatikan Kecerdasan Spiritual Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Sejahtera Bandar lampung Tahun Ajaran 2014/2015</p>	<p>Kecerdasan moral siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran <i>Cooperative Script</i> pada kelas kontrol dan siswa yang diajar menggunakan model <i>Rolle Playing</i> pada kelas eksperimen mempunyai perbedaan pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VIII Sejahtera Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015.</p> <p>Kecerdasan moral pada siswa yang memiliki kecerdasan spiritual rendah yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran <i>cooperative script</i> pada kelas kontrol lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran <i>rolle playing</i> kelas eksperimen pada mata pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Sejahtera Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015.</p> <p>Kecerdasan moral pada siswa yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran <i>cooperative script</i> kelas kontrol lebih rendah dibandingkan menggunakan model pembelajaran <i>rolle playing</i> kelas eksperimen pada mata pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Sejahtera Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015.</p> <p>Ada interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan Kecerdasan Spiritual siswa pada</p>

			mata pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Sejahtera Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015.
6	Umadlir Adibah (2014)	Peningkatan hasil belajar mata pelajaran IPS Terpadu materi jenis-jenis pekerjaan dengan metode concept mapping siswa kelas III di MI Miftahul Akhlaqiyah Semarang tahun ajaran 2014/2015	Metode <i>concept mapping</i> berpengaruh baik terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas III MI Mitakhul Akhlaqiyah semarang pada mata pelajaran IPS materi jenis-jenis pekerjaan tahun ajaran 2014/2015. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelas eksperimen yaitu pembelajaran dengan metode <i>concept mapping</i> dan kelas kontrol yaitu pembelajaran konvensional (ceramah)

Sumber : Digilib Unila dan Google Scholar

2.3 Kerangka Pikir

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu penerapan metode pembelajaran kooperatif, *Numbere Head Together* (X1), *Student Team Achievement Division* (X2) dan *Cooperative Script* (X3). Variabel terikat pada penelitian ini yaitu hasil belajar IPS Terpadu (Y) siswa melalui tiga metode tersebut.

1. Perbedaan Hasil belajar IPS Terpadu Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbere Head Together*, Tipe *Student Team Achievement Division* dan Tipe *Cooperative Script*

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Para siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditentukan. Tujuan dibentuknya kelompok kooperatif adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan dalam kegiatan-

kegiatan belajar. Dalam hal ini sebagian besar aktifitas pembelajaran berpusat pada siswa, yakni mempelajari materi pelajaran serta berdiskusi untuk memecahkan masalah.

Pembelajaran kooperatif memiliki berbagai tipe, dua diantaranya ialah tipe *Numbered Heads Together (NHT)*, *Student Team Achivement Division (STAD)* dan *Tipe Cooprative Script*. Ketiga metode tersebut mempunyai langkah-langkah yang sedikit berbeda namun tetap berada dalam satu jalur yaitu pembelajaran dalam kelompok yang berpusat pada siswa (*Student Centered*), bukan seperti metode belajar ceramah yang berpusat pada guru (*Teacher Centered*). Dalam metode pembelajaran kooperatif guru hanya bertugas sebagai fasilitator.

Metode pembelajaran NHT adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Metode pembelajaran kooperatif ini memberi kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan pertimbangan jawaban yang paling tepat. Adanya tukar jawaban antar kelompok, mengakibatkan semakin banyak ide-ide yang muncul, sehingga pemahaman siswa semakin mendalam.

Langkah- langkah dalam metode pembelajaran tipe NHT yaitu, guru membentuk kelompok yang anggotanya heterogen, kemudian guru mengajukan pertanyaan dalam bentuk lembaran soal yang dibagikan pada tiap kelompok. guru juga memberikan nomor urut masing-masing siswa dalam satu kelompok, kemudian siswa berinteraksi dengan teman satu kelompok untuk menyelesaikan tugas, lalu

guru memanggil salah satu nomor untuk mempresentasikan jawaban di depan kelas, langkah terakhir adalah guru bersama siswa menyimpulkan jawaban yang tepat dan menyimpulkan materi yang sedang dibahas.

Model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) Model pembelajaran STAD terdiri dari kegiatan siswa yang menekankan siswa mampu berkerjasama. Siswa terbagi dalam kelompok yang terdiri dari tiga sampai dengan lima orang. Kemudian kegiatan pembelajaran dimulai dengan guru menjelaskan pelajaran berupa paparan masalah, pemberian data, pemberian contoh. Pemahaman konsep dilakukan dengan cara siswa diberitugas-tugas kelompok di lanjutkan siswa boleh mengerjakan tugas-tugas tersebut secara serentak atau saling bergantian mendiskusikan masalah dalam kelompok. Para siswa tidak hanya dituntut untuk mengisi lembar jawaban tetapi juga untuk mempelajari konsepnya.

Model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan penyampaian materi ajar yang diawali dengan pemberian wacana atau ringkasan materi ajar kepada siswa yang kemudian diberikan kesempatan kepada siswa untuk membacanya sejenak dan memberikan/memasukkan ide-ide atau gagasan-gagasan baru kedalam materi ajar yang diberikan guru, lalu siswa diarahkan untuk menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dalam materi yang ada secara bergantian sesama pasangan masing-masing. Langkah-langkah dalam pembelajaran *Cooperative Script* yaitu guru membagi siswa untuk berpasangan lalu guru membagikan wacana/materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasannya, guru dan siswa menetapkan

siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar selanjutnya pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukan ide-ide pokok dalam ringkasannya, sementara pendengar menyimak mengoreksi menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya kemudian siswa bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya dan di akhir guru membantu siswa menyusun kesimpulan.

Metode NHT yang melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi dan mengecek pemahaman masing-masing anggota kelompok terhadap jawaban setiap pertanyaan dalam suatu proses pembelajaran. Metode STAD memberikan kesempatan pada siswa untuk saling bertukar pikiran dan memiliki tanggung jawab pada siswa di tiap kelompok untuk memastikan teman-temannya memahami materi pembelajaran sehingga mampu menjawab pertanyaan dalam kuis. sedangkan metode *Cooperative Script* memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih memahami materi yang ia dapatkan sebelum kemudian melakukan tukar informasi secara bersama dengan siswa lain yang menjadi pasangannya.

Metode pembelajaran kooperatif tipe NHT juga mampu menciptakan suasana yang lebih kompetitif, karena dalam metode ini siswa dituntut untuk selalu dalam keadaan siap ketika nomornya dipanggil dan mempresentasikannya di depan kelas. Adanya penomoran yang berbeda-beda dalam satu kelompok membuat siswa lebih termotivasi untuk berdiskusi secara sungguh-sungguh dan melatih kecepatan

berpikir siswa. Metode pembelajaran *Student Team Achievement* mampu meningkatkan kerjasama antar siswa untuk memecahkan masalah dan tanggung jawab dalam memahami materi agar dapat menjawab pertanyaan dalam kuis. Pada tipe *Cooperative Script* memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberikan siswa waktu yang untuk berpikir, mengerti materi masing-masing, dan membantu untuk saling bertukar informasi. Meningkatkan daya tangkap siswa untuk menyerap materi lalu berpartisipasi kembali menjelaskan dan mengungkapkan materi dengan pendapatnya sendiri. Sehingga hasil belajar kewirausahaan melalui metode pembelajaran *Number Head Together, Student Team Achievement Division* diduga berbeda daripada metode pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script*.

2. Hasil belajar IPS Terpadu Melalui Pembelajaran Tipe NHT Diduga Akan Lebih Tinggi Dibandingkan Tipe Cooperative Script.

Metode pembelajaran kooperatif tipe NHT mampu menciptakan suasana yang lebih kompetitif, karena dalam metode ini siswa dituntut untuk selalu dalam keadaan siap ketika nomornya dipanggil dan mempresentasikannya di depan kelas. Adanya penomoran yang berbeda-beda dalam satu kelompok ini membuat siswa akan berusaha sebaik mungkin dalam diskusi, cenderung aktif bertanya ketika ada materi yang belum ia pahami.

Adanya tukar jawaban antar kelompok pada metode pembelajaran NHT memacu siswa mengembangkan kemampuan untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri dan menerima umpan balik. Ia akan dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide secara leluasa dan membandingkannya dengan ide-ide siswa lain.

Karena siswa akan mencari pekerjaan dimana ia memperoleh umpan balik dengan segera dan nyata untuk menentukan baik atau tidaknya hasil pekerjaannya.

Berbeda dengan adanya penomoran pada NHT, *Cooperative Script* memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bekerja sama untuk betukar informai dengan siswa lain yang menjadi pasangannya. Termasuk ketika siswa diberikan informasi dari bagian materi dengan bahasa dan pemahamannya sendiri terhadap pasangannya. Kondisi ini menuntut tanggung jawab pribadi siswa. Metode pembelajaran NHT dengan berbagai kelebihan yang dimilikinya diduga lebih dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan metode pembelajaran *Cooperative Script*. Di duga hasil belajar IPS Terpadu siswa menggunakan metode NHT akan lebih tinggi dibanding hasil belajar IPS Terpadu siswa yang menggunakan metode *Coopertive Script*.

3. Hasil belajar IPS Terpadu Melalui Pembelajaran Tipe STAD Diduga Akan Lebih Tinggi Dibandingkan Tipe *Cooperative Script*.

Aktivitas belajar siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe metode STAD akan memancing semangat siswa agar giat belajar, dikarenakan aktivitas belajar yang berkelompok pada metode ini menciptakan kebersamaan antara siswa didalam kelompok. Karena tanggung jawab yang harus mereka penuhi yaitu memahami materi kelompok mereka sebelum mereka menjawab kuis. Siswa dapat mengasah kemampuannya dalam memahami materi dengan menyampaikan kembali dengan bahasanya sendiri kepada teman-teman dalam kelompoknya, dan dengan adanya kuis yang diberikan secara individu akan menambah keseriusannya dalam belajar.

Aktivitas belajar siswa menggunakan metode *Cooperative Script* yang dibagi menjadi 2 tugas yaitu menjadi pemberi informasi kepada pasangannya dan juga menjadi

penerima informasi sehingga membuat siswa harus bekerja lebih ekstra untuk menuntaskan tanggung jawabnya dalam menyampaikan materi kepada pasangan lalu harus juga siap untuk menerima informasi dari pasangannya dengan baik. Diduga hasil belajar yang menggunakan metode STAD akan lebih tinggi dibandingkan siswa yang belajar menggunakan metode *Cooperative Script*. Diduga hasil belajar IPS Terpadu siswa menggunakan metode STAD akan lebih tinggi dibanding hasil belajar IPS Terpadu siswa yang menggunakan metode *Cooperative Script*.

4. Hasil Belajar IPS Terpadu Melalui Pembelajaran Tipe NHT Diduga Akan Lebih Rendah Dibanding Tipe *Cooperative Script*.

Metode *Cooperative Script* terdiri dari beberapa langkah yaitu guru membagi siswa untuk berpasangan lalu guru membagikan wacana/materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasannya kemudian guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar, pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya, sementara pendengar menyimak mengoreksi menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya dan bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya setelah selesai guru membantu siswa menyusun kesimpulan.

Tahapan pada *Cooperative Script* memberikan waktu kepada siswa untuk lebih banyak berfikir dan saling bekerjasama dengan pasangannya. Berbeda dengan metode *Numbered Heads Together* (NHT) yang melibatkan lebih banyak siswa,

Cooperative Script meskipun belajar kelompok tetapi cukup dengan pasangannya, artinya satu kelompok berpasangan terdiri dari dua orang. *Cooperative Script* memberikan suasana yang lebih santai dibandingkan dengan NHT, hal ini karena diskusi dilakukan hanya dengan salah satu teman yang menjadi dalam proses pembelajaran.

Adanya tukar peran dalam metode *Cooperative Script*, membuat semakin banyak materi yang didapatkan, serta membuat siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah untuk lebih aktif karena memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan materi yang menjadi bagiannya ke pasangannya dan sebaliknya membuat siswa lebih teliti dan serius dalam mendengarkan dan menyerap materi dari pasangannya. Peran guru dalam metode ini adalah untuk membimbing siswa melakukan diskusi, sehingga terciptanya suasana belajar yang lebih hidup, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Dengan memberikan waktu lebih banyak berfikir dan berdiskusi dengan pasangannya diharapkan hasil belajar siswa akan lebih baik terutama pada siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah akan belajar dari apa yang telah diungkapkan pasangannya. Di duga hasil belajar IPS Terpadu siswa menggunakan metode NHT akan lebih rendah dibanding hasil belajar IPS Terpadu siswa yang menggunakan metode *Cooperative Script*.

5. Hasil Belajar IPS Terpadu Melalui Pembelajaran Tipe STAD Diduga Akan Lebih Rendah Dibanding Tipe *Cooperative Script*.

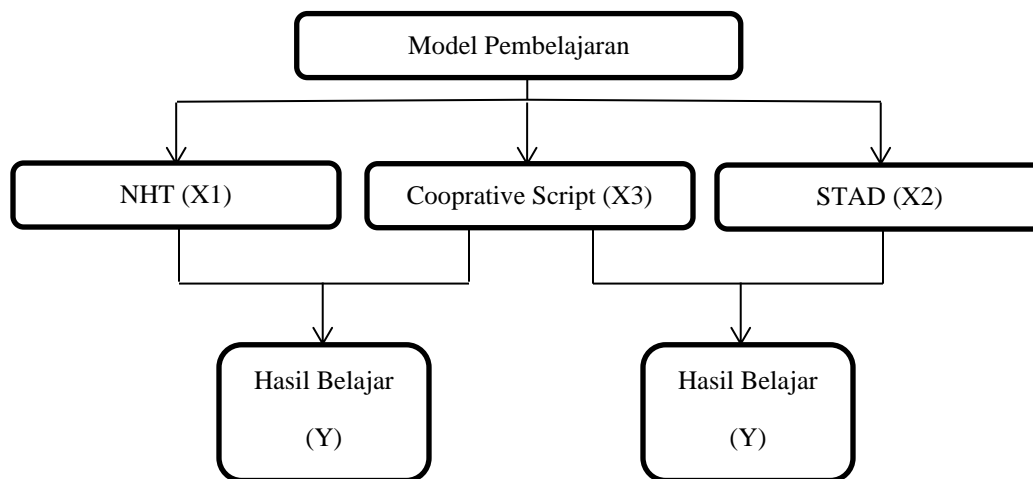
Pemahaman siswa dapat diperoleh melalui proses pembelajaran yang dapat dilihat dari aktivitas serta kemampuan berfikir kritis siswa tersebut didalam kelas. Dalam metode pembelajaran STAD siswa dibagi dalam kelompok yang berisikan 4-5

orang yang ditentukan secara beragam, sehingga siswa merasa tidak memiliki tanggung jawab penuh untuk memahami materi yang dibagikan. Karena hal itu siswa akan kesulitan menjaab kuis yang diberikan.

Siswa terkesan akan merasa kurang tertantang dan bosan dengan kegiatan belajar, karena merasa sudah mampu siswa menginginkan yang lebih menantang lagi. Selain itu siswa di tuntut harus mampu memahami atau dapat menguasai materi yang diberikan oleh guru untuk dapat membaginya dengan teman sekelompoknya serta mampu berdiskusi dari materi yang diberikan oleh guru hingga mampu menjawab tes yang diajukan kepada setiap individu tidak lagi di bantu oleh kelompok.

Cooperative Script merupakan model belajar dimana siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Diawali dengan pemberian wacana atau ringkasan materi ajar kepada siswa yang kemudian diberikan kesempatan kepada siswa untuk membacanya sejenak dan memberikan/memasukkan ide-ide atau gagasan-gagasan baru kedalam materi ajar yang diberikan guru, lalu siswa diarahkan untuk menunjukkan ide-ide pokok dalam materi yang ada secara bergantian sesama pasangan masing-masing. Siswa akan merasa lebih fokus untuk menguasai materi karena memiliki tanggung jawab untuk membagikan atau menjelaskan materi kepada pasangannya dan siswa juga akan lebih konsentrasi menerima materi dari pasangan karena dijelaskan secara empat mata dan dengan bahasanya sendiri. Di duga hasil belajar IPS Terpadu siswa menggunakan metode STAD akan lebih rendah dibanding hasil belajar IPS Terpadu siswa yang menggunakan metode *Coopertive Script*.

Berdasarkan penjelasan diatas maka kerangka pikiran pada penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Penelitian

1.4 Hipotesis

1. Terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata hasil belajar IPS Terpadu siswa yang pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan metode kooperatif tipe *Cooperative Script*.
2. Terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata hasil belajar IPS Terpadu siswa yang pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan metode kooperatif tipe *Cooperative Script*.
3. Rata-rata hasil belajar IPS Terpadu yang pembelajarannya menggunakan metode kooperatif tipe NHT efektif dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan metode kooperatif tipe *Cooperative Script*.
4. Rata-rata hasil belajar IPS Terpadu yang pembelajarannya menggunakan metode kooperatif tipe NHT efektif dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan metode kooperatif tipe *Cooperative Script*.

5. Rata-rata hasil belajar IPS Terpadu yang pembelajarannya menggunakan metode kooperatif tipe STAD efektif dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan metode kooperatif tipe *Cooperative Script*.
6. Rata-rata hasil belajar IPS Terpadu yang pembelajarannya menggunakan metode kooperatif tipe STAD efektif dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan metode kooperatif tipe *Cooperative Script*.

III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan pendekatan komparatif. Penelitian eksperimen yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan, variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi proses eksperimen dapat dikontrol secara ketat (Sugiyono, 2008: 107). Penelitian eksperimen menurut Arikunto (2006: 3) adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan klausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai yaitu mengetahui perbedaan suatu variabel, yaitu hasil belajar IPS Terpadu dengan perlakuan yang berbeda.

Penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan suatu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2008:57). Analisis komparatif dilakukan dengan cara membandingkan antara teori satu dengan teori yang lain, dan hasil penelitian satu dengan penelitian lain. Melalui analisis komparatif ini peneliti dapat memadukan antara teori satu dengan teori yang lain, atau mereduksi bila dipandang terlalu luas. (Sugiyono, 2008:93).

Penelitian eksperiment harus dapat mengontrol semua sumber yang dapat yang dapat mempengaruhi validitas. Prinsip equivalen antara kelompok eksperimen dengan kelompok

kontrol harus melalui prosedur random, sedangkan dalam penelitian pendidikan yang berlangsung dikelas sangat sulit melakukan hal ini karena, dalam penelitian ini akan dipilih dua subjek yang sudah ada kemudian memberikan perlakuan eskperimental. Berdasarkan hal tersebut, penelitian eksperimen ini bertujuan untuk meneliti perbandingan dari perlakuan atau tindakan terhadap suatu kelompok tertentu dibandingkan kelompok lain menggunakan perlakuan yang berbeda.

A. Desain Eksperimen

Kelompok sampel ditentukan secara random. Salah satu kelas VIII melaksanakan metode pembelajaran tipe *Cooperative Script* sebagai kelas kontrol dan dua kelas lainnya melaksanakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbere Head Together* dan metode pembelajaran kooperatife tipe *Student Team Achievement Division* sebagai kelas eksperimen.

Desain penelitian digambarkan sebagai berikut.

Tabel 2. Desain Penelitian

Model Pembelajaran \ Tes	Cooperative Script (A1)	Numbrr Head Together (A2)	Student Team Achievement Division (A3)
Tinggi (B1)	A1,B1	A2,B1	A3,B3
Rendah (B2)	A1,B2	A2.B2	A3,B2

Sumber : gambar kerangka pikir (*paradigma*)

Keterangan :

A1 : Kelas Kontrol

A2 : Kelas Eksperimen

A3 : Kelas Eksperimen

1. Melakukan observasi pendahuluan ke sekolah untuk mengetahui yang akan digunakan sebagai populasi dan pengambilan sampel dalam penelitian. Selain itu, untuk

- memastikan bahwa setiap kelas dalam populasi merupakan kelas-kelas yang mempunyai kemampuan relatif sama, atau tidak adanya kelas unggulan.
2. Melakukan pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *cluster random sampling* atau pengambilan sampel secara acak pada kelompok-kelompok yang ada. kelompok yang sudah ada pada penelitian ini ialah kelompok kelas VIII yang terdiri dari kelas VIIIA, VIIIB, VIIC, VIID, VIIE, VIIF, VIIG, VIHH. Lalu mengundi kelas yang akan menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol.
 3. Melakukan perlakuan yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
 4. Proses pembelajaran pada kelas kontrol dan eksperimen sama yaitu 8 kali pertemuan.
 5. Melakukan test akhir pada semua kelas untuk mengetahui kondisi subjek yang berkenaan dengan variable dependen..

Berikut kompetensi dasar yang sesuai dengan model yang digunakan dan tahapan pelaksanaannya :

Tema I Mengenal Negara-Negara ASEAN

Konpetensi dasar :

- 1.3 Memahami perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN yang diakibatkan oleh faktor alam dan manusia (teknologi, ekonomi, pemanfaatan lahan, politik) dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, politik.
- 1.1 Menyajikan hasil telaah tentang perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN yang diakibatkan oleh faktor alam dan manusia (teknologi, ekonomi, pemanfaatan lahan, politik) dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, politik

A. Kelas eksperimen (*Numbere Head Together*)

Pendahuluan (15 menit)

1. Guru memulai pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.
2. Guru bertanya kabar dan mengecek kehadiran siswa.
3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
4. Guru memberikan motivasi dan apresiasi.
5. Guru menerangkan lingkup materi dan teknik pengambilan nilai.

Kegiatan inti (90 menit)

1. Guru menjelaskan secara umum apa itu dinamika kependudukan dan pembangunan nasional dengan melibatkan interaksi dengan siswa.
2. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok berisikan 5-6 orang.
3. Guru memberikan lembar kerja siswa sebagai bahan diskusi untuk setiap kelompok.
4. Guru memberikan *number card* kepada masing-masing siswa.
5. Siswa mengerjakan lembar kerja dengan kelompok masing-masing dan tetap diawasi dan diberi pengarahan guru.
6. Setiap kelompok memastikan anggotanya memahami jawaban soal yang telah dikerjakan.
7. Setelah diskusi kelompok selesai, guru memanggil satu nomor secara acak dan siswa yang memiliki nomor tersebut disetiap kelompok maju kedepan kelas untuk menjawab pertanyaan. Siswa lain menyimak dan menanggapi.
8. Siswa bersama-sama menyimpulkan hasil diskusi dan di dampingi guru.
9. Guru memberikan kuis dan siswa dilarang bekerjasama.

Penutup (15 menit)

1. Guru dan siswa menyimpulkan inti pembelajaran hari ini.
2. Guru memberikan refleksi dan motivasi yang berkaitan dengan materi.
3. Guru memberikan penugasan.
4. Guru menyampaikan materi selanjutnya.
5. Menutup pembelajaran dengan berdoa bersama lalu mengucapkan salam.

B. Kelas Eksperimen (*Student Team Achievement Division*)

Pendahuluan (15 menit)

1. Guru memulai pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.
2. Guru bertanya kabar dan mengecek kehadiran siswa.
3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
4. Guru memberikan motivasi dan apresiasi.
5. Guru menerangkan lingkup materi dan teknik pengambilan nilai.

Kegiatan Inti (90 menit)

1. Guru menjelaskan secara umum apa itu dinamika kependudukan dan pembangunan nasional dengan melibatkan interaksi dengan siswa.
2. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil di dalam kelas.
3. Guru memberikan tugas kelompok berupa lembar kerja untuk berdiskusi.
4. Kemudian siswa bekerja dalam kelompok memastikan setiap anggota tim telah menguasai materi tersebut.
5. Diakhir siswa dikenakan kuis untuk dikerjakan dengan catatan siswa tidak boleh saling bantu dalam mengerjakan kuis tersebut.

Penutup (15 menit)

1. Guru dan siswa menyimpulkan inti pembelajaran hari ini
2. Guru memberikan refleksi dan motivasi yang berkaitan dengan materi
3. Guru memberikan penugasan.
4. Guru menyampaikan materi selanjutnya.
5. Menutup pembelajaran dengan berdoa bersama lalu mengucapkan salam.

C. Kelas Kontrol (*Cooperative Script*)

Pendahuluan (15 menit)

1. Guru memulai pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.
2. Guru bertanya kabar dan mengecek kehadiran siswa.
3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
4. Guru memberikan motivasi dan apresiasi.
5. Guru menerangkan lingkup materi dan teknik pengambilan nilai.

Kegiatan inti (60 menit)

1. Guru menjelaskan secara umum apa itu dinamika kependudukan dan pembangunan nasional dengan melibatkan interaksi dengan siswa.
2. Guru membagi siswa dikelas untuk berpasang-pasangan.
3. Siswa diminta untuk membaca materi yang di berikan guru lalu meringkas nya.
4. Guru membantu siswa menentukan siapa yang menjadi pembicara terlebih dahulu menjadi pendengar begitu pula sebaliknya.
5. Pembicara mempresentasikan hasil ringkasan nya sementara yang menjadi pendengar menyimak.

6. Setelah selesai siswa bertukar peran yang semula menjadi pembicara bertukar menjadi pendengar begitu pula sebaliknya.

Penutup (15menit)

1. Guru dan siswa menyimpulkan inti pembelajaran hari ini.
2. Guru memberikan refleksi dan motivasi yang berkaitan dengan materi.
3. Guru memberikan penugasan.
4. Guru menyampaikan materi selanjutnya.
5. Menutup pembelajaran dengan berdoa bersama lalu mengucapkan salam.

3.2 Populasi Dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008: 117).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP N 1 Tulang Bawang Udik Tahun Pelajaran 2020/2021 yang terdiri dari 8 kelas sebanyak 224 siswa.

Tabel 3 jumlah siswa SMP Negeri 1 Tulang Bawang Udik Kelas VIII TP 2020/2021

NO	KELAS	JUMLAS SISWA
1	VIIIA	28
2	VIIIB	28
3	VIIIC	28
4	VIIID	28
5	VIIIE	28
6	VIIIF	28
7	VIIIG	28
8	VIIIH	28
JUMLAH	8 KELAS	224

Sumber: Dokumentasi staf tata usaha

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2008: 118). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*. Teknik ini memilih sampel bukan didasarkan individual, tetapi lebih didasarkan pada kelompok, daerah, atau kelompok subyek yang secara alami berkumpul bersama (Sukardi, 2003: 61)

Sampel penelitian ini diambil dari populasi sebanyak 8 kelas, yaitu VIIIA, VIIIB, VIIIC, VIID, VIIE, VIIF, VIIG, VIIIH. Hasil berdasarkan penggunaan teknik *cluster random sampling* diperoleh kelas VIII A, VIII B dan VIII C sebagai sampel, kemudian ketiga kelas tersebut diundi untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil undian diperoleh VIII B sebagai kelas kontrol dengan menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Script* lalu diperoleh kelas VIII A dan C sebagai kelas eksperimen dengan VIII A menggunakan metode pembelajaran *Student Team Achievement Division* dan VIII C menggunakan metode pembelajaran *Number Head Together*.

Kelas VIII A, VIII B dan VIIIC merupakan kelas yang mempunyai kemampuan akademis yang relatif sama, karena dalam pendistribusian siswa tidak dikelompokkan berdasarkan kelas unggulan, atau tidak ada perbedaan antara kelas yang satu dengan yang lain walaupun dengan kelas yang bukan termasuk ke dalam sampel. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 56 orang siswa yang tersebar kedalam 3 kelas yaitu kelas VIII B sebanyak 28 siswa yang merupakan kelas eksperimen dengan menggunakan metode *number head together*, VIII A sebanyak 28 siswa yang merupakan kelas eksperimen dengan menggunakan metode *student team achievement division*, dan kelas VIII C sebanyak 28 siswa yang merupakan kelas kontrol dengan menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Script*.

3.3 Variabel Penelitian

Pada penelitian ini digunakan 2 variabel yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependent).

3.3.1 Variabel Bebas (independen).

Variabel bebas dilambangkan dengan X adalah variabel penelitian yang mempengaruhi variabel yang lain. Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari tiga, metode pembelajaran NHT sebagai kelas eksperimen (VIII B) dilambangkan X_1 , metode pembelajaran STAD sebagai kelas eksperimen (VIII A) dilambangkan X_2 dan metode pembelajaran *Cooperative Script* sebagai kelas kontrol (VIII C) dilambangkan X_3 .

3.3.2 Variabel Terikat (dependent)

Variabel terikat yang dilambangkan dengan Y pada penelitian ini yang akan diukur untuk mengetahui pengaruh lain ialah hasil belajar IPS Terpadu pada siswa kelas eksperimen maupun kelas kontrol

3.4 Defenisi Konseptual dan operasional variabel

Defenisi Konseptual.

a. Hasil Belajar

Hasil belajar pada manusia terlihat pada perubahan tingkah laku. seperti yang dikatakan oleh Hamalik (2004:30) bukti bahwa manusia telah belajar adalah perubahan tingkah laku pada manusia tersebut contohnya dari tidak tau menjadi tau.

b. Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbere Head Together

Menurut yang dikatakan oleh Rahayu (2006) metode NHT merupakan metode yang mengedepankan pada aktifitas mencari, mengolah dan melaporkan informasi lalu dipresentasikan di depan kelas oleh siswa.

c. Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division

Metode pembelajaran STAD dianggap metode yang paling sederhana. Siswa di dalam kelas dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil lalu bekerja untuk menguasai materi dan memastikan setiap anggota kelompok menguasai, diakhir pelajaran siswa diberi kuis namun saat kuis tidak boleh saling membantu

d. Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Script

Metode *cooperative script* dianggap mampu meningkatkan daya ingat siswa karna siswa bekerja berpasangan dengan secara lisan meringkas materi yang diberikan guru

Defenisi operasional

a. Hasil Belajar

Hasil belajar IPS Terpadu adalah nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran berdasarkan tujuan pembelajaran tertentu,yang merupakan hasil usaha dan kemampuannya dalam menguasai materi pembelajaran IPS Terpadu.

b. Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbere Head Together.

Langkah-langkah dalam menerapkan metode pembelajaran *Numbere Head Together* didalam kelas adalah sebagai berikut:

1. Guru mempersiapkan materi untuk setiap kelompok yang berupa lembar kerja siswa dan *Number card* untuk setiap siswa
2. Siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari siswa yang memiliki latar belakang sosial, jenis kelamin, agama, dan kemampuan belajar yang berbeda-beda
3. Siswa melakukan diskusi untuk mengerjakan lembar kerja dengan kelompok masing-masing.
4. Guru melakukan pengarahan dan pengawasan
5. Siswa saling berbagi mengenai isi lembar kerja
6. Setelah diskusi selesai guru memanggil nomor secara acak, lalu siswa yang pada nomor yang sama di tiap kelompok maju untuk memberikan jawaban. Siswa lain menyimak dan menanggapi
7. Setelah diskusi berakhir guru dan siswa menyimpulkan materi
8. Siswa diberikan kuis dan tidak diizinkan untuk bekerja sama.

c. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division*

langkah-langkah dalam menerapkan metode STAD dalam proses pembelajaran di sekolah yang dilakukan guru terhadap murid adalah :

1. Siswa dibagi ke dalam kelompok yang berisi 4 sampai 5 orang
2. Guru memberikan bahan diskusi untuk setiap kelompok yaitu lembar kerja.
3. Kemudian siswa berdiskusi untuk mengerjakan lembar kerja
4. Setelah diskusi berakhir siswa diberikan kuis oleh guru untuk di kerjakan dan siswa tidak diizinkan bekerjasama.

d. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Script*

Dalam penerapan metode *Cooperative script* pada proses pembelajaran di sekolah ialah sebagai berikut

1. Siswa dibagi menjadi berpasang pasangan
2. Siswa di berikan materi untuk dibaca dan ringkas
3. Guru mendampingi siswa untuk mengatakan siapa yang berperan sebagai pembicara dan sebagai pendengar terlebih dahulu.
4. Siswa yang berperan sebagai pembicara memaparkan ide-ide yang ia gagas, pendegar menyimak dan memahami.
5. Siswa bertukar peran yang bsemula pembicara menjadi pendengar dan sebegitu pula sebaliknya.
6. Setelah diskusi selesai siswa bersama guru menyimpulkan matri.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

3.5.1 Observasi

Teknik observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung tentang kegiatan proses belajar dan pembelajaran di SMPN 1 Tulang Bawang Udik.

3.5.2 Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan jumlah siswa, fasilitas-fasilitas yang ada dan sejarah atau gambaran umum mengenai SMPN 1 Tulang Bawang Udik.

3.5.3 Teknik tes

Teknik tes digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar IPS Terpadu siswa setelah diberikan perlakuan yaitu metode kooperatif tipe NHT, STAD dan Cooperative Script. Bentuk tes adalah pilihan ganda yang masing-masing berjumlah 30 butir soal yang terdiri dari 4 pilihan jawaban yaitu A, B, C, D, Jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0.

3.6 Uji Pesyaratan Instrumen

Instrument dalam penelitian ini berupa tes. Instrument tes diberikan pada akhir setelah pembelajaran (post test) yang bertujuan untuk mengukur hasil belajar IPS Terpadu. siswa yang dilaksanakan di kelas VIII SMP N 1 Tulang Bawang Udik.

3.6.1 Uji Validitas

Validitas adalah derajat yang menunjukkan dimana suatu tes mengukur apa yang hendak diukur (Sukardi, 2003: 122). Validitas dalam penelitian ini digunakan sebagai alat ukur yang menunjukkan tingkat kevalitan atau kesasihan suatu instrument. Untuk menguji validitas instrumen digunakan rumus koefisien korelasi biseral.

$$Y_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{p/q}$$

Ket :

Y_{pbi} = Koefisien korelasi biseral

M_p = Rata-rata skor dari subjek yang menjawab betul pada item yang di cari validitasnya.

M_t = rata-rata skor total

S_t = standar deviasi dari skor total

p = jumlah siswa yang menjawab benar

q = jumlah siswa yang menjawab salah

Arikunto (2006: 79)

Dengan kriteria pengujian r hitung $>$ r table dengan $\alpha = 0.05$ maka alat ukur dinyatakan valid dan sebaliknya jika r hitung $<$ r table dengan $\alpha = 0.05$ makanya alat ukur dinyatakan tidak

valid . hasil perhitungan uji validitas terdapat pada lampiran dan dalam uji ini terdapat 30 soal yang dinyatakan valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji yang dilakukan untuk mengecek apakah sebuah tes dapat memberikan hasil yang tetap dalam jangka waktu tertentu Sukardi (2003:126). Suatu instrumen dikatakan memiliki nilai reliabilitas yang tinggi jika instrumen memiliki hasil yang konsisten dalam mengukur sesuatu. Pada penelitian ini uji reliabilitas menggunakan rumus KR-21.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{M(n-M)}{nS_t^2} \right)$$

Ket :

r_{11} = Reliabilitas tes secara keseluruhan

M = Mean

n = banyaknya item

S = standar deviasi dari tes

Arikunto (2006:103)

Tabel 4. Tingkat Besarnya Reliabilitas

Koefisien r	Reliabilitas
0.8000-1.0000	Sangat tinggi
0.6000-0.7999	Tinggi
0.4000-0.5999	Sedang
0.2000-0.3999	Rendah
0.0000-0.1999	Sangat rendah

Hasil perhitunga uji reliabilitas pada soal tes dipenelitian ini adalah sebesar 0.899.

berdasarkan criteria maka dapat dinyatakan bahwa soal tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Hasil perhitungan terdapat pada lampiran.

3.6.3 Tingkat Kesukaran

Untuk menguji sejauh apa tingkat kesukaran instrumen pada penelitian ini digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Ket :

P = Indeks kesukaran

B = banyak siswa yang menjawab benar

JS = jumlah semua peserta

Arikunto (2006 : 208), klasifikasi taraf uji kesukaran adalah :

Soal dengan P 0.00-0.30 adalah soal sukar

Soal dengan P 0.30-0.70 adalah soal sedang

Soal dengan P 0.70-1.00 adalah soal mudah

Hasil penjujian dari 30 intrumen pada penelitian ini ada terdapat 12 soal yang tergolong mudah yaitu soal 1, 2, 3, 9, 16, 17, 20, 23, 25, 26, 27 dan 28, 18 soal yang tergolong sedang yaitu , 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 18, 19, 21, 22, 24, 29, dan 30. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran.

3.6.4 Daya beda

Untuk mengetahui daya beda soal pada penelitian ini menggunakan rumus :

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Ket :

D = Daya beda

BA = jumlah testee kelompok atas yang menjawab pertanyaan dengan benar

JA = jumlah testee kelompok atas

BB = jumlah testee kelompok bawah yang menjawab dengan benar

JB = jumlah testee kelompok bawah

Kualifikasi daya pembeda ;

D : 0.00-0.20 = jelek

D : 0.20-0.40 = cukup

D ; 0.40-0.70 = baik

D : 0.70-1.00 = baik sekali

D : Negatif = semuanya tidak baik.

Arikunto (2006:218)

Dari hasil perhitungan daya beda pada intrumen penelitian ini soal nomor 10, 14, 28 dan 27 tergolong cukup dan soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21,

22, 23, 24, 25, 26, 27, 29, dan 30 tergolong baik. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran

3.7 Uji Persyaratan Analisis Data

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan uji liliefors. Berdasarkan sampel yang akan diuji hipotesisnya, apakah sampel berdistribusi normal atau sebaliknya. Menggunakan rumus

$$l_o = F(Z_i) - S(Z_i)$$

Keterangan :

l_o = harga mutlak besar

$F(Z_i)$ = peluang angka baku

$S(Z_i)$ = proporsi angka baku

(Sudjana, 1996: 466)

Kriteria pengujian adalah jika nilai Signifikan (Sig) > 0.05 maka variabel tersebut berdistribusi normal, demikian pula sebaliknya.

3.7.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan rumus F yaitu :

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

Sugiyono (2008 : 276)

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 T-test Dua Sampel Independen

Pengujian hipotesis komparatif dua sampel independen pada penelitian ini menggunakan rumus t-test yaitu rumus separated varian dan polled varian.

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

(Separated varian)

$$t = \frac{X_1 + X_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

(Polled varian)

Ket :

X_1 : Rata-rata hasil belajar IPS Terpadu siswa yang menggunakan metode pembelajaran 1

X_2 : Rata-rata hasil belajar IPS Terpadu siswa yang menggunakan metode pembelajaran 2

S_1^2 : Varian total kelompok 1

S_2^2 : Varian total kelompok 2

n_1 : banyaknya sampel kelompok 1

n_2 : banyaknya sampel kelompok 2

Terdapat beberapa pertimbangan dalam memilih rumus t-test untuk menguji hipotesis suatu penelitian yakni :

- Apakah ada dua rata-rata yang berasal dari dua sampel yang jumlahnya sama atau tidak.
- Apakah varians data dari dua sampel itu homogeny atau tidak. Untuk menjawab perlu pengujian homogenitas varian.

Berdasarkan pertimbangan tersebut maka ini lah petunjuk untuk memilih rumus t-test :

- Jika jumlah anggota sampel $n_1 = n_2$ dan varians homogeny maka gunakan rumus t-test baik sperated ataupun polled varians untuk melihat harga t-tabel maka gunakan $dk = n_1 + n_2 - 2$.
- Jika $n_1 \neq n_2$ dan varians homogen dapat menggunakan rumus t-test dengan polled varians, dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$.
- Jika $n_1 = n_2$ dan varian tidak homogen dapat gunakan rumus t-test dengan polled varians ataupun sperated varians, dengan $dk = n_1 - 1$ atau $n_2 - 2$ jadi bukan $n_1 + n_2 - 2$.

4. Jika $n_1 \neq n_2$ dan varians tidak homogeny maka digunakan rumus t-test dengan sparated varians. Harga t sebagai pengganti harga t table, t hitung sebagai selisih harga t table dengan $dk = (n_1-1)$ dibagi 2 kemudian ditambah dengan harga t yang terkecil. Sugiono (2005:197-198).

3.9 Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini terdapat 4 pengujian hipotesis sebagai berikut :

Rumusan hipotesis 1 :

H_0 : Hasil belajar siswa yang belajar menggunakan metode NHT sama dengan hasil belajar siswa yang belajar menggunakan metode *Cooperative Script* pada mata pelajaran IPS Terpadu.

H_1 : Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang belajar menggunakan metode pembelajaran NHT dengan siswa yang menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Script* pada mata pelajaran IPS Terpadu.

Rumusan hipotesis 2 :

H_0 : Hasil belajar siswa yang belajar menggunakan metode STAD sama dengan hasil belajar siswa yang belajar menggunakan metode *Cooperative Script* pada mata pelajaran IPS Terpadu.

H_1 : Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang belajar menggunakan metode pembelajaran STAD dengan siswa yang menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Script* pada mata pelajaran IPS Terpadu.

Rumusan hipotesis 3 :

H_0 : Metode pembelajaran NHT lebih efektif dari pada metode pembelajaran *Cooperative Script* terhadap hasil belajar IPS Terpadu.

H_1 : Metode pembelajaran *Cooperative Script* lebih efektif dari pada metode pembelajaran NHT terhadap hasil belajar IPS Terpadu.

Rumusan hipotesis 4 :

H_0 : Metode pembelajaran STAD lebih efektif dari pada metode pembelajaran *Cooperative Script* terhadap hasil belajar IPS Terpadu

H_1 : Metode pembelajaran *Cooperative Script* lebih efektif dari pada metode pembelajaran STAD terhadap hasil belajar IPS Terpadu.

Adapun kriteria pengujian hipotesis adalah tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, $t_{hitung} > t_{tabel}$. Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 01 Tulang Bawang Udik dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif metode *Numbere Head Together* dan metode *Cooperative Script* pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VIII SMPN 1 Tulang Bawang Udik.
2. Metode pembelajaran *Numbere Head Together* lebih efektif dibandingkan dengan metode pembelajaran *Cooperative Script* terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMPN 1 Tulang Bawang Udik.
3. Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif metode *Student Team Achievement Division* dan metode *Cooperative Script* pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VIII SMPN 1 Tulang Bawang Udik.
4. Metode pembelajaran *Numbere Head Together* lebih efektif dibandingkan dengan Metode pembelajaran *Cooperative Scrip* terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMPN 1 Tulang Bawang Udik.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Pada kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Numbere Head Together* sebaiknya semua siswa dalam satu kelompok harus memiliki sumber materi lebih banyak selain dari buku cetak yang mereka miliki.
2. Pada kegiatan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* ketika melakukan diskusi ada baiknya semua siswa diberi kesempatan yang sama untuk memberikan penjelasan sehingga setiap siswa memiliki rasa tanggung jawab untuk lebih memahami materi pembelajaran.
3. Pada kegiatan model pembelajaran *Cooperative Script* siswa diberikan pasangan dengan kemampuan berbeda sehingga bisa sama-sama belajar dan saling membantu satu sama lain.
4. Agar siswa lebih bersemangat saat pembelajaran, hendaknya guru lebih meningkatkan motivasi yang dimiliki siswa misalnya dengan cara memberikan reward berupa nilai tambahan untuk siswa yang telah berani mengemukakan pendapatnya atau dengan memberikan pujian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alit, M. 2002. *Pembelajaran Kooperatif, Apa dan Bagaimana*. Cirebon : SDN 2 Bungko lor
- Al-Tabany. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresid dan Kontekstual*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Amirul, Hadi, Haryono, H. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Arikunto, S. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Djaali, Pudji Mudjiono, dan Ramly. 2000. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta : PPs UNJ.
- Djamarah, S.B. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Etin, Solihatin. 2005. *Pengaruh Kooperatif Learning Terhadap Belajar IPS Tinjau Dari Gaya Belajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ibrahim, Muhsin dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : University Press.
- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning*. Bandung : Alfabeta.
- Jihad, Asep dan Abdul H. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Presindo.
- Komalasari, Kokom. 2011. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Interaksi*. Bandung : Refika Aditama.
- Lie, Anita. 2004. *Cooperative Learning : Mempraktekan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Nurhadi. 2004. *Pembelajaran Konstektual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang : UM Press.
- Nurhadijah. 2002. Pengembangan Instrumen Penilaian. Tersedia online di <http://Ijahnurhadijah.blogspot.com/pengembangan-instrumen-penilaiantes/> Diakses tanggal 08 mei 2019

- R.E. 2011. *Psikologi Pendidikan : Teori dan Praktik Jilid 2*. Jakarta : Indeks
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman, A.M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Bandung : Rajawali Pers.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudrajat, Akhmad. 2008. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sumantri, Numan. 2001. *Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung : Rosda Karya.
- Supardi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Beserta Sistematika Proposal dan Laporannya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Interaksi, dan implementasinya, dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Bumi Aksara.